

DI MANA HANOMAN?



DESY DAMAYANTHI

DI MANA GHANOMAN?

Desy Damayanthi

Balai Bahasa Bali
2019

Di mana Hanoman?

Penulis
Desy Damayanthi

Ilustrator
Lingga

Pracetak
Slamat Trisila

Penerbit
Balai Bahasa Bali
Jalan Trengguli I No. 34, Tembau
Denpasar, Bali 80238
Telepon (0361) 461714
Faksimile (0361) 463656

Cetakan Pertama: 2019

ISBN 978-623-91871-7-0

SAMBUTAN KEPALA BALAI BAHASA BALI

Anak-anak saat jenjang usia dini dikatakan berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Maksudnya, memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi. Potensi kecerdasan yang luar biasa pada rentang usia dini dan sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya sehingga disebut usia emas (*the golden age*). Menurut para pakar pendidikan bahwa sebagian besar perkembangan otak anak didominasi pada masa usia dini yakni mencapai 80% sedangkan 20% selanjutnya akan berkembang setelah masa usia dini hingga umur 18 tahun.

Anak usia dini adalah seorang anak usia 0--6 tahun yang belum memasuki lembaga pendidikan formal (SD). Biasanya mereka tinggal di rumah bersama keluarganya atau mengikuti kegiatan di lembaga pendidikan prasekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak. Ketika anak-anak usia dini berada di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan prasekolah, tentu mereka akan belajar untuk meniru, mengucapkan kata, berbahasa, bahkan sampai berhitung. Dari sinilah sejatinya anak berliterasi. Pemerolehan kemampuan literasi ini menurut UNESCO, disebut Literasi Dasar (*Basic Literacy*) kadang juga disebut Literasi Fungsional (*Functional Literacy*).

Kebutuhan akan bahan bacaan yang penuh ilustrasi dan berwarna-warni menjadi penting bagi anak usia dini. Dalam rangka inilah Balai Bahasa Bali ingin berpartisipasi dengan jalan menerbitkan enam buah buku bacaan anak usia dini, yaitu: *Tedung yang Agung, Cepi dan Petualangan ke Kota, Di mana Hanoman?, Tik Tik Tik Ketika Hujan, Priiittt, dan Tari: Kupu-Kupu Menari*.

Kepada pemuda pemudi harapan bangsa yang telah mengarang buku bacaan anak ini: saudara Donnie Weda Dharmawan, Ni Putu Vera Eryantini, Ni Wayan Surya Mahayanti, Candra Parwati, I Putu Oka Suardana, dan Ni Putu Desy Damayanthi, saya sampaikan rasa bangga dan ucapan terima kasih. Demikian pula teman-teman sepengabdian di Balai Bahasa Bali: Nyoman Argawa, Nyoman Sutrisna, Ayu Putu Krisna Dewi, Made Mariatha, Komang Jelantik, Anak Agung Made Suwandewi, atas dedikasi mereka sejak proses prapenerbitan sampai terwujudnya buku bacaan anak ini sehingga bisa hadir ke hadapan anak-anak. Salam literasi.

Denpasar, Oktober 2019
Kepala,

Toha Machsum, M.Ag.
NIP 197207222001121001

DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Balai Bahasa Bali	iii
Daftar Isi	v
Ilustrasi dan Narasi	1
Tentang Penulis	21
Tentang Ilustrator	22

DI MANA
HANOMAN?

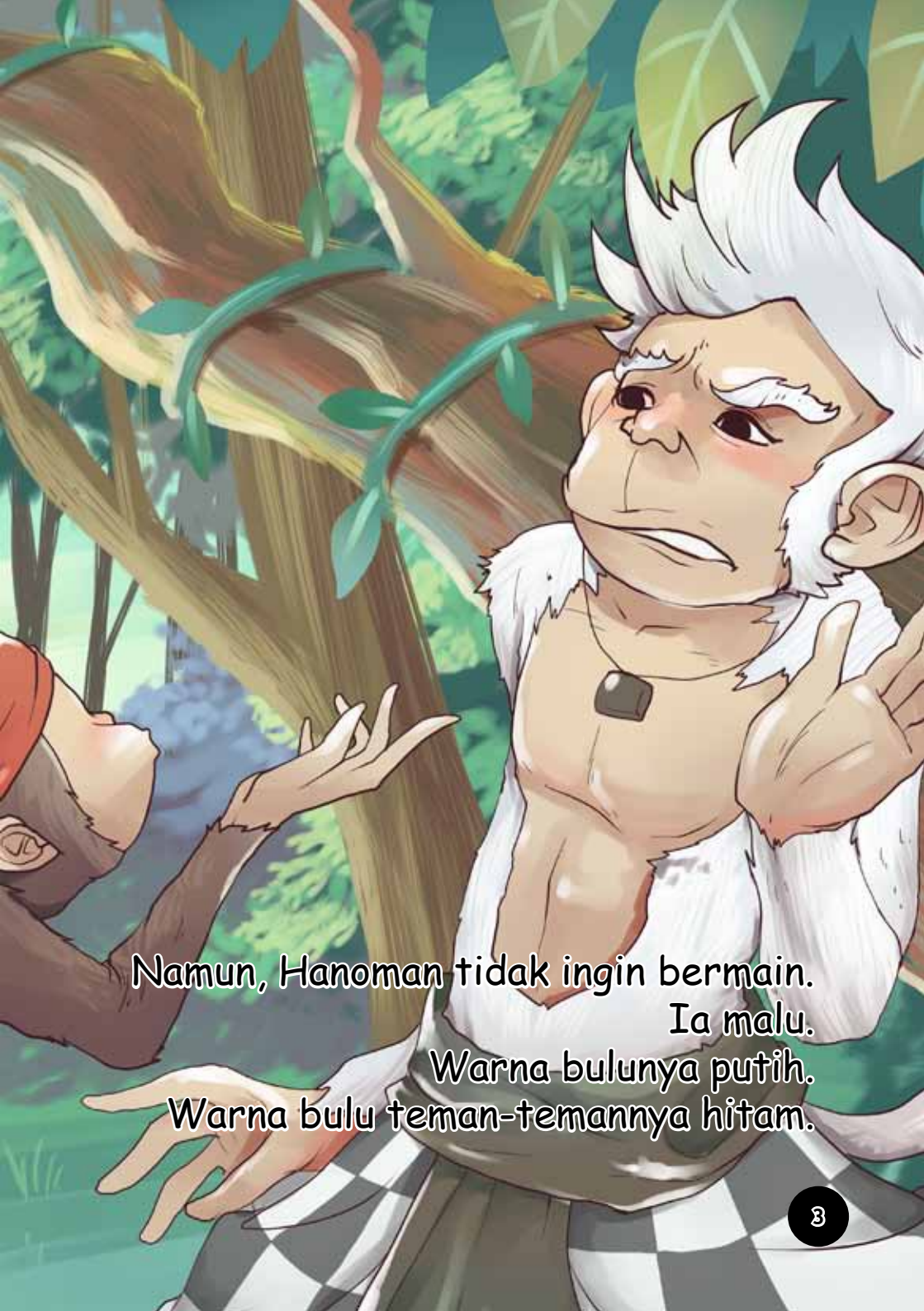


Hanoman tinggal di dekat hutan.



Pagi yang cerah.
Sekawan kera hendak bermain
petak umpet.





Namun, Hanoman tidak ingin bermain.

Ia malu.

Warna bulunya putih.

Warna bulu teman-temannya hitam.

A cartoon illustration of Hanuman, a white monkey with a long tail, hanging from a thick brown tree branch. He is wearing a white long-sleeved shirt, a black and white checkered dhoti, and a dark brown sash. He has a determined expression on his face. The background shows a lush green forest with tall trees and a bright blue sky with white clouds. The scene is framed by the thick trunks of two large trees on either side.

Lalu Hanoman naik ke pohon
yang tinggi.
Ia ingin beristirahat di sana.

Hanoman berpikir untuk mengubah warna
bulunya.

Ia ingin punya bulu yang sama dengan
teman-temannya.





"Wah... Ada kain hitam" Kata Hanoman.

Ia pun ingin mengubah warna bulunya dengan kain itu.

Hanoman melilitkan kain itu pada
tubuhnya.



Hanoman terjatuh saat melompat.
Ternyata cara ini tidak berhasil.



Keesokan harinya Hanoman berjalan-
jalan ke desa.



Hanoman melihat nasi berisi abu.

Nasi putih itu menjadi hitam.



Hanoman berlari ke rumah.



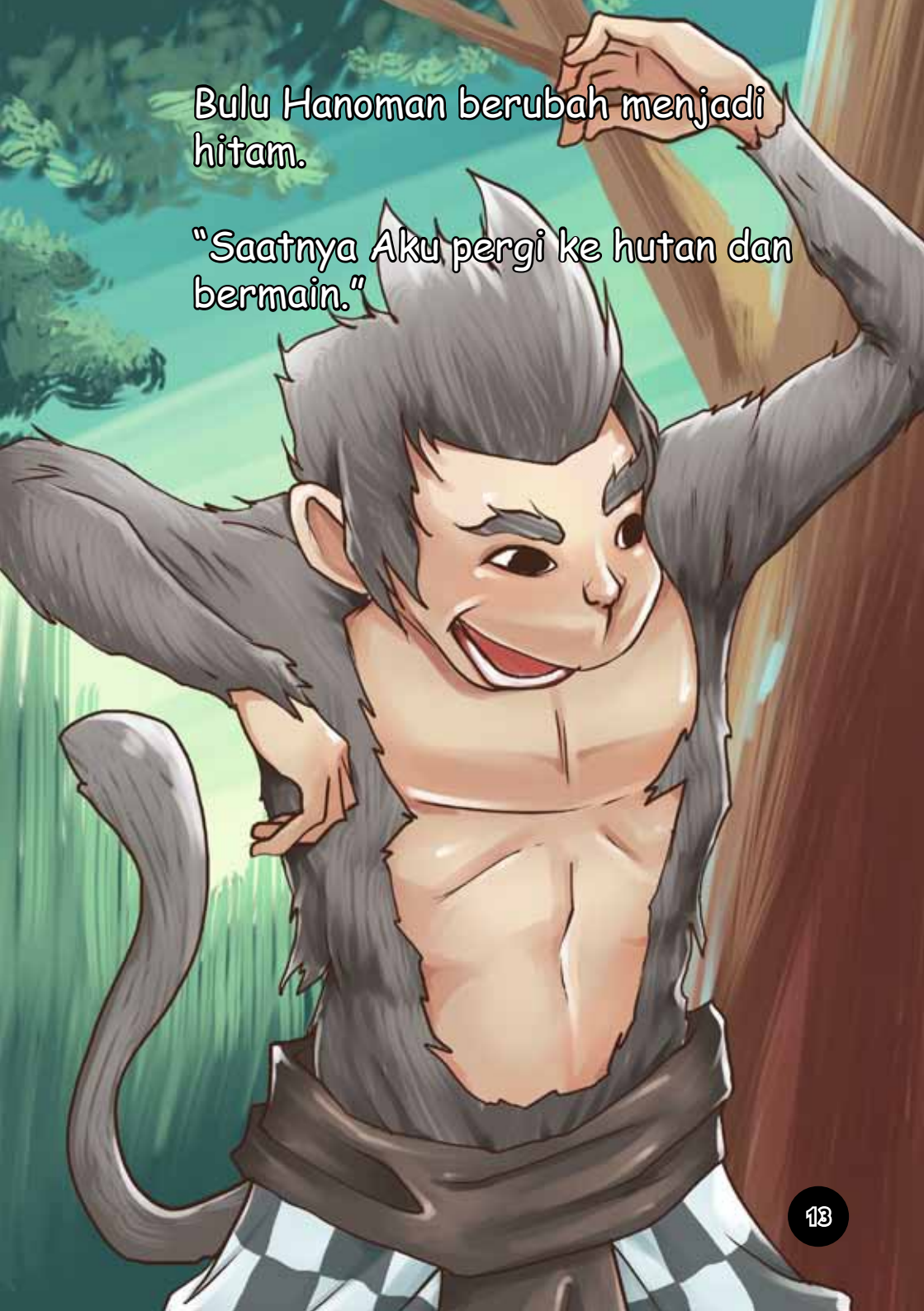
Ia mengumpulkan banyak abu
kayu bakar.

Lalu ia berguling-guling.



Bulu Hanoman berubah menjadi hitam.

"Saatnya Aku pergi ke hutan dan bermain."



Tiba di hutan, warna
bulunya berubah.
Kembali menjadi putih.

Hanoman kesal.



Teman-temannya menghibur.



Mereka mengajak Hanoman
bermain petak umpet.



Hanoman Bersembunyi.
Ia terbang dan diam di
atas awan.





Hanoman tidak terlihat.



Teman-temannya bingung mencari.

Hanoman senang
karena tidak
ditemukan oleh
teman-temannya.

Hanoman tidak
ingin mengubah
bulunya lagi.



Tentang Penulis



Ni Putu Desy Damayanthi, lahir di Jembrana pada tanggal 27 Desember 1991. Mengawali menulis saat duduk di bangku Sekolah Menengah Atas berupa sajak-sajak sederhana. Kegiatan menulis sempat terhenti karena tidak percaya diri dengan tulisannya. Namun, kini hasratnya tergerak untuk kembali menulis. Baginya, menulis adalah media yang tepat untuk mencurahkan ide sekaligus media berbagi untuk anak negeri. Terlepas dari kekurangsempurnaan pada tulisannya, perempuan bertubuh mungil yang aktif mengajar di pedalaman ini, dapat berkontribusi terutama pada khazanah bacaan anak serta ikut menyukseskan gerakan literasi.

Tentang Ilustrator



Gede Lingga Ananta Kusuma Putra, S.Sn., M.Sn., demikian nama lengkap ilustrator buku cerita anak ini. Ia lahir di Denpasar 14 November 1988. Pendidikan sarjana dan pascasarjana diselesaikan di ISI Denpasar. Program sarjananya mengambil jurusan Desain Komunikasi Visual sedangkan program pascasarjananya mengambil jurusan Penciptaan Seni. Sejak tahun 2013 bekerja sebagai Dosen di Sekolah Tinggi

Desain Bali sampai saat ini. Mata kuliah yang diampu berkaitan dengan ilustrasi dan animasi. Menggambar suatu keahlian yang dimilikinya saat ini. Pekerjaan yang ditekuni pun selalu berkaitan dengan menggambar dan desain, seperti: membuat desain baju, desain karakter ilustrasi, buku ilustrasi, desain logo, advertising, komik, fotografi dan animasi baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Keahlian tersebut didapatkan berkat didikan yang keras dari ayahnya. Bagi dirinya hal terpenting bukanlah bakat namun kerja keras.



...Ketika anak-anak usia dini berada di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan prasekolah, tentu mereka akan belajar untuk meniru, mengucapkan kata, berbahasa, bahkan sampai berhitung. Dari sinilah sejatinya anak berliterasi.

Kebutuhan akan bahan bacaan yang penuh ilustrasi dan berwarna-warni menjadi penting bagi anak usia dini. Dalam rangka inilah Balai Bahasa Bali ingin berpartisipasi dengan jalan menerbitkan buku bacaan anak usia dini...

Toha Machsum, M.Ag.
Kepala Balai Bahasa Bali

ISBN 978-623-91871-7-0



BALAI BAHASA BALI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Trengguli I No. 34 Tembau Denpasar, Bali, 80238
Telepon (0361) 461714, Faksimile (0361) 463656
www.balaibahasaprovinsibali.kemdikbud.go.id